

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi, kemajuan teknologi dan persaingan bisnis telah menyebabkan terjadinya perubahan dalam strategi perusahaan, agar perusahaan bisa bertahan dalam persaingan yang ketat. Persaingan yang ketat membuat perusahaan mempersiapkan diri dengan lebih baik, dengan cara berinvestasi sumber daya manusia. Keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas akan menjamin organisasi lebih kompetitif di tengah persaingan yang ketat. Hal ini perlu dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan.

Peningkatan pengetahuan dan kemampuan karyawan dilakukan melalui program kegiatan khusus dibawah bagian pengelolaan sumber daya manusia. Hal ini mengakibatkan peningkatan biaya pengelolaan sumber daya manusia, dimana biaya tersebut merupakan investasi perusahaan dalam bidang sumber daya manusia dan diharapkan perusahaan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dimasa depan. Adanya investasi dalam sumber daya manusia menimbulkan perkembangan tema kajian baru yaitu *Intellectual Capital*. Adapun hal yang menarik perhatian para akademisi dan praktisi terkait dengan kegunaan *Intellectual Capital* adalah sebagai salah satu instrumen untuk menentukan nilai pasar perusahaan.

Intellectual Capital merupakan istilah yang umum dipakai untuk mengungkapkan tentang aset tak berwujud. Menurut Brooking (1996), *Intellectual Capital* adalah istilah yang diberikan kepada aset tak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual, yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi. Sedangkan menurut Edvinsson (1997), Edvinsson dan Malone (1997) dalam Appuhami (2007) *Intellectual Capital* berdasarkan konsep skandia navigator yang mencakup *Human Capital* yang terdiri dari pengetahuan, ketrampilan/kemampuan, pengalaman, komitmen, motivasi dan *Structural Capital* yang terdiri dari hubungan dengan pelanggan, proses, software database dll.

Intellectual Capital (IC) merupakan Intangible Asset (aset tak berwujud) yang lebih banyak didominasi oleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan karyawan yang difasilitasi oleh organisasi, sehingga menjadi nilai tambah bagi perusahaan terutama terkait dengan Customer Relationship.

Intellectual Capital memiliki 3 unsur yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer Capital*. Menurut Bontis Et Al (2000) *Human Capital* merupakan individual knowledge stock yang dipresentasikan oleh karyawannya dalam bentuk pendidikan, pengalaman dan perilaku, *Structural Capital* meliputi non human sharehouses of knowledge dalam organisasi seperti database, organizational chart, proses manual, strategies, routines dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada

nilai materialnya. Sedangkan *Customer Capital* merupakan pengetahuan yang melekat dalam marketing channels dan customer relationship dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis.

Intellectual Capital masih belum dikenal luas di Indonesia. Perusahaan belum memberikan perhatian lebih terhadap *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Customer Capital*, yang mana ketiga hal tersebut merupakan unsur *Intellectual Capital* (Artinah dan Muslih, 2011). Jika perusahaan mengacu pada perkembangan yang ada, yaitu manajemen berbasis pengetahuan, maka perusahaan di Indonesia bersaing menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *Intellectual Capital*. Adanya *Intellectual Capital* perusahaan akan berpengaruh pada kemampuan mengolah, merawat dan berinovasi yang akan membuat unggul dalam persaingan di pasar yang sangat kompetitif.

Pemanfaatan *Intellectual Capital* oleh perusahaan sangat membantu produktivitas, efektivitas dan efisiensi perusahaan. Ini menunjukkan *Intellectual Capital* mempunyai peran penting terhadap kinerja organisasi. Beberapa penelitian mengenai *Intellectual Capital* sudah mulai dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Ismail (2009) yang meneliti mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap sektor financial Malaysia dengan menggunakan metode VAIC sebagai alat ukur *Intellectual Capital*. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh yang lebih besar pada sektor perbankan dibanding dengan sektor asuransi dan sekuritas pada tahun 2007. Public bank

menunjukkan nilai *Intellectual Capital Efficiencies* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain dibawah sektor keuangan Malaysia. Namun, dalam hal total corporate value added, perusahaan yang memiliki capital employed yang tinggi menunjukkan nilai total value added yang tinggi pula. Sehingga penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pada sektor financial Malaysia, market value diciptakan lebih banyak oleh capital employed (physical & financial) daripada *Intellectual Capital*. Penelitian Ahangar (2011) juga menunjukkan adanya hubungan antara *Intellectual Capital* dengan profitabilitas, penelitian ini juga menyebutkan bahwa pada gambaran umum *Human Capital* lebih efisien daripada structural dan physical capital. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto & Syafrudin (2008) menghasilkan hasil yang berbeda yaitu tidak ada pengaruh positif antara *Intellectual Capital* sebuah perusahaan dengan kinerjanya.

Penerapan *Intellectual Capital* memiliki daya tarik bagi investor. Hal ini mengakibatkan perubahan harga saham. Perubahan harga saham ini mengakibatkan investor memperoleh keuntungan dari selisih antara harga beli dan harga jual saham. Hal inilah yang disebut dengan Capital Gain. Semakin tertarik investor maka akan semakin banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital*, yang akan berdampak pada semakin tinggi kenaikan harga saham, sehingga semakin besar peluang untuk memperoleh Capital Gain. Hal ini sesuai dengan penelitian Nilamsari dan Supadmi (2015) mengenai dampak *Intellectual Capital* terhadap Capital Gain pada perusahaan asuransi dan perbankan di

Indonesia, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan *Intellectual Capital* dan keefisiensian ketiga komponennya (*Human Capital*, *Structural Capital*, *capital employed*) terbukti memiliki pengaruh terhadap Capital Gain yang diperoleh investor. Sedangkan Capital Employed Efficiency berpengaruh negatif signifikan terhadap capital gain, dimana semakin besar tingkat efisiensi capital employed yang dimiliki perusahaan maka akan berdampak pada semakin kecilnya keuntungan atas saham (Capital Gain) yang diperoleh investor. Namun penelitian yang dilakukan oleh Artinah & Muslih (2011), yaitu pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Capital Gain (studi empiris terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI), memperoleh hasil bahwa *Intellectual Capital* yang dihitung dengan metode VAIC tidak berpengaruh terhadap Capital Gain, pada penelitian ini komponen *Intellectual Capital* yaitu *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employee Efficiency* masing masing tidak berpengaruh terhadap Capital Gain. Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian terdahulu yang berbeda beda, maka dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian tentang **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP CAPITAL GAIN PADA PERUSAHAAN ASURANSI DAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Human Capital* berpengaruh terhadap Capital Gain?
- b. Apakah *Structural Capital* berpengaruh terhadap Capital Gain?
- c. Apakah *Customer Capital* berpengaruh terhadap Capital Gain?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menguji pengaruh *Human Capital* terhadap Capital Gain.
- b. Untuk menguji pengaruh *Structural Capital* terhadap Capital Gain.
- c. Untuk menguji pengaruh *Customer Capital* terhadap Capital Gain.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pembelajaran dan pembuktian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Capital Gain dan sebagai bahan kajian pada berbagai perusahaan yang berbeda.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya dapat sebagai referensi dan acuan untuk melakukan penelitian tentang analisis penerapan *Intellectual Capital*.

2) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah referensi guna menerapkan *Intellectual Capital* di perusahaan

3) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada investor tentang strategi pembelian saham dengan memilih perusahaan-perusahaan yang menerapkan *Intellectual Capital*.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, identifikasi variable penelitian, metode analisis data, model penelitian dan kriteria penerimaan hipotesis

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian ini, hasil pengujian hipotesis dan interpretasi hasil.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, implikasi, keterlibatan penelitian, dan saran bagi peneliti sejenis berikutnya.